



Kajian Pendapatan Nelayan Penangkap Ikan Masa Covid-19 (Studi Kasus di Kecamatan Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat)

Murhenna Uzra^{1*}, Irwandi²

¹Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, ²Jurusan Budidaya Perikanan, Fakultas Sains, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

*Email: murhennauzra@unusubar.ac.id

Diterima:
20 Juni 2022

Diterbitkan:
31 Juli 2022

Abstract. The Covid-19 disaster caused changes that occurred among Air Bangis, fishermen also causes a reduction in fishing activity and a decrease in the number of catches. Based on this, the author conducted research on "Study of Fishermen's Income Against the Covid-19 Period (Case Study in Air Bangis District, West Pasaman Regency)" which aims to examine the level of economic income of fishermen's households during the Covid-19 pandemic. Sampling was done by disproportionate random sampling with the Slovin formula, interviews and direct observation, in addition to primary and secondary data in the field. Data analysis was carried out by calculating the monthly income level of fishermen using the formula: $TR = PxQ$. The results of the study show that the monthly income of fishermen is very small compared to the pre-covid-19 period of Rp. 478,188, - while after the Covid-19 the fishermen's income was around Rp. 129,099 - Rp.249,998,- per catch every day. The role of the government itself does not have much influence, one of which is by distributing cash per family per month by the government which is received by the fishing community for a certain period of time.

Keywords: *Fishermen's Income, Fishing, Covid-19*

Abstrak. Bencana covid-19 mengakibatkan perubahan yang terjadi di kalangan nelayan Air Bangis, juga menyebabkan berkurangnya aktifitas penangkapan dan turunnya jumlah tangkapan. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian tentang "Kajian Pendapatan Nelayan Terhadap masa Covid-19 (Studi Kasus di Kecamatan Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat)", yang bertujuan untuk mengkaji tentang tingkat pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan di masa pandemi Covid -19. Pengambilan sampel dengan cara disproportional random sampling dengan rumus slovin wawancara dan observasi langsung disamping adanya data primer dan Sekunder dilapangan. Analisa data dilakukan dengan menghitung tingkat pendapatan nelayan perbulan yang menggunakan rumus: $TR = PxQ$. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan nelayan per bulannya sangat kecil di banding masa sebelum covid-19 sebesar Rp. 478.188,- sedangkan setelah adanya Covid-19 pendapatan nelayan berkisar Rp. 129.099 - Rp.249.998,- per tangkap setiap harinya. Peran pemerintah sendiri belum berpengaruh banyak salah satunya dengan di salurkan bantuan tunai per keluarga tiap bulan oleh pemerintah yang diterima masyarakat nelayan untuk jangka waktu tertentu.

Kata kunci: pendapatan nelayan, penangkapan ikan, covid-19

Pendahuluan. Penyakit karena infeksi virus ini yang disebut COVID-19. bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Akibat yang ditimbulkan dari adanya pandemi ini adalah berubahnya pola konsumsi dan pekerjaan sehingga menyebabkan perubahan terjadi pada pasar komoditas pangan yang salah satunya adalah ikan.

Adanya ketidakpastian kondisi dan tingginya kekhawatiran terkait kesehatan ini terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat, tidak terkecuali pada masyarakat nelayan. Faktor COVID-19 ini diyakini mempengaruhi pendapatan nelayan. Dampak pandemi COVID-19 yang paling dirasakan nelayan adalah harga ikan yang mengalami penurunan drastis hingga mencapai 50%. Hal ini tidak sebanding dengan usaha dan biaya operasional yang dikeluarkan nelayan saat melakukan penangkapan di laut. (Kholis et al, 2020).

Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan penangkapan ikan di Kecamatan Air Bangis sepenuhnya dilakukan oleh nelayan pekerja dengan teknologi yang masih sederhana. Alat tangkap yang digunakan masih bersifat tradisional seperti Jaring insang/Gillnet, Bagan dan Tramelnet dengan berbagai ukuran mata jaring sesuai dengan ikan hasil tangkap. Jumlah alat tangkap jaring insang/Gill net tercatat sebanyak 303 unit atau sekitar 82,5% dari jumlah total alat tangkap yang tersebar di daerah ini (TPI air Bangis, 2021)

Kesejahteraan nelayan salah satunya ditentukan oleh adanya tingkat pendapatan nelayan, (Rahim et al, 2018) perubahan musim mengakibatkan perubahan jumlah tangkapan sehingga berdampak pada pendapatan usaha tangkapnya faktor pendukung terjadinya fluktuasi diantaranya permodalan, musim, iklim, produktivitas alat tangkap, daerah penangkapan ikan, harga ikan dan jumlah hasil tangkapan..

Akibatkan perubahan besar yang terjadi di kalangan nelayan Air Bangis., disamping peraturan Pemerintah Pusat dan daerah yang memberlakukan Larangan kepada masyarakat untuk melakukan aktivitas diluar rumah, termasuk pergi melaut menangkap ikan bagi nelayan yang juga menyebabkan berkurangnya hasil tangkapan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji tingkat pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan di masa pandemi Covid-19 serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan dimasa pandemi covid-19.

Metode Penelitian

Waktu dan tempat. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang dilakukan selama bulan Januari- hingga April 2022. Lokasi penelitian di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Metode Pengambilan sampel. Teknik wawancara secara terstruktur dipilih sebagai teknik pengumpulan data primer. Penentuan responden penelitian dilakukan secara acak (random sampling) dengan rumus slovin"s of formula dari keseluruhan jumlah nelayan yang terdapat kawasan sekitar 307 populasi. di nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas.

Rumus Slovin"s of formula:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan:

n = size sample

N = size populasion

E = margin of error

Dari 307 jumlah nelayan maka $n = 307 / (1 + 307(0,1)^2) = 75$ sample populai. Data sekunder diperoleh dari laporan dinas terkait, baik yang terpublikasi maupun yang tidak terpublikasi serta literatur terkait lainnya. Data pendapatan nelayan diperoleh sebelum pandemi COVID-19 dan saat pandemi COVID-19 terjadi. Objek penelitian ini adalah penduduk yang bermatapencaharian sebagai nelayan baik itu menangkap ataupun mengolah ikan hasil tangkap. Peralatan pendukung lainnya dalam pelaksanaan kegiatan pengumpulan data di lapangan yang digunakan berupa alat tulis, kuisioner penelitian, kamera digital dan peralatan pendukung lainnya.

Ananisis Data. Untuk menghitung pendapatan dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 1995).

$$P = TR - TC$$

Keterangan :

P = Pendapatan (Rupiah/bulan)

TR = Penerimaan (Rupiah)

TC = Total cost (Rupiah/bln)

Selama proses pengumpulan data di lapangan selanjutnya diseleksi sesuai kebutuhan dan dianalisis. Analisis yang digunakan untuk melihat tren (data time series) pendapatan nelayan. Trend adalah keadaan data yang menaik atau menurun dari waktu ke waktu. Sedangkan data time series adalah nilai-nilai suatu variabel yang berurutan menurut waktu (misal: hari, minggu, bulan dan tahun). Dalam menduga pendapatan (ekonomi) biasanya ada fluktuasi/ dan variasi dari waktu ke waktu yang bisa disebut dengan variasi time series, biasanya disebabkan oleh adanya faktor tren (trend factor), fluktuasi siklis (cyclical fluktuation), variasi musiman (seasonal variation), dan pengaruh random (irregular/random influences), (Yulianto dalam kholis, 2020). Selanjutnya analisa pengeluaran rumah tangga dapat dihitung melalui rumus pengeluaran pangan dan non pangan. (jamaliah, 2011).

$$TP = Pp + Pn$$

Keterangan:

TP = Total Pengeluaran rumah tangga nelayan (Rupiah)/bulan

Pp = Pengeluaran pangan (Rupiah)/bulan

Pn = Pengeluaran non pangan (Rupiah)/bulan

Peralatan penunjang. Objek penelitian adalah nelayan yang bermata pencaharian menangkap ikan ataupun mengolah ikan hasil tangkap. Peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengumpulan data di lapangan berupa alat tulis, kuisioner penelitian, kamera digital dan peralatan pendukung lainnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Alat Tangkap Ikan Nelayan Air Bangis. Seiring berjalannya waktu aktifitas menangkap ikan mulai menjadi sumber mata pencaharian bagi penduduk Air bangis. Alat tangkap jala yang digunakan berkembang hingga skala besar yaitu Gilnet, Tramelnet dan Bagan. Bagan pertama kali diperkenalkan oleh nelayan dari Aceh yang singgah ke perairan air bangis di tahun 1975. Hingga sekarang ini ke tiga alat tangkap tersebut berkembang dengan jumlah yang cukup pesat di Kecamatan Sungai Beremas tepatnya di kawasan Air Bangis. Tabel berikut menggambarkan jumlah alat tangkap beserta jumlah nelayan yang terdapat dikawasan Air bangis Kecamatan Sungai Beremas.

Tabel 1. Jumlah Alat tangkap dan Jumlah Nelayan Air Bangis Kec. Sungai Beremas.

Nama Alat tangkap	Jumlah Unit	Jumlah Nelayan (Jiwa)
Bagan	105	2310
Gillnet	315	1260
Longtail	125	250
Kapal Cincin	2	44
Kapal cincin	367	2665

Sumber: TPI Air Bangis. Kabupaten Pasaman Barat

2. Kondisi Hasil Tagkap

Tabel 2. Jumlah ikan tertangkap menurut jenis dalam urutan tiga tahun terakhir sebelum adanya Covid 19.

Jenis Ikan	Nama Latin	Tahun		
		2019	2020	2021
Teri	<i>Engraulidae</i>	346.805	346.805	857.686
Kembung	<i>Rastrelliger</i>	223.946	223.946	541.704,7
Selar	<i>Selaroidesleptolepis</i>	70.616	70.616,3	76.091,9
Tongkol	<i>Euthynnus affinis</i>	360.206	360.206	789.232
Tuna	<i>Thunnini</i>	58.777	58.777	112.562,9
Ikan Kuwe	<i>Caranx ignobilis</i>	43.120	43.120	49.642,9
Layang	<i>Decapterus</i>	390.990	390.900	703.595,8
Cumi-cumi	<i>Teuthida</i>	24.315	24.315	278.162,6
Ikan Lainnya		1.519.230	4.116.330,6	1.519.230
Total		3.038.005	5.635.100,9	5.453.445,8

Sumber : TPI Air Bangis, Kabupaten Pasaman Barat,2021

Tabel 3. Harga nilai jual ikan per kg menurut Jenis ikan tertangkap sebelum Pandemi dan setelah pandemi.

Jenis Ikan	Nama Latin	Harga Per Kilo Gram (Rp)
Teri	<i>Engraulidae</i>	30.000
Kembung	<i>Rastrelliger</i>	30.000
Selar	<i>Selaroidesleptolepis</i>	30.000
Tongkol	<i>Euthynnus affinis</i>	40.000-50.000
Tuna	<i>Thunnini</i>	50-000
Ikan Kuwe	<i>Caranx ignobilis</i>	30.000
Layang	<i>Decapterus</i>	30.000
Cumi-cumi	<i>Teuthida</i>	50.000
Ikan Lainnya		30.000-40.000

Sumber: TPI Air Bangis, Kabupaten Pasaman Barat,2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi hasil tangkap nelayan di tahun 2019 sebanyak 5.635.100,9 ton dan di tahun 2020 menurun 5.453.445,8 ton yang artinya selisih produksi hasil tangkap sebanyak 4,1% dalam jangka waktu satu tahun. Hal ini dikarenakan faktor cuaca yang tidak bersahabat dan terhentinya aktifitas penangkapan pada saat memasuki tri wulan pertama diumumkankannya bencana covid-19 di bulan maret 2020 oleh pemerintah. Sejak diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) secara serentak pada tanggal 22 April sampai dengan 6 Mei 2020 oleh pemerintah Provinsi Sumatera Barat , maka seluruh aktifitas warga masyarakat dilakukan di rumah saja. Baik yang berprofesi sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara) maupun pekerja swasta dan wiraswasta. Namun hal ini tidak merubah nelayan di Air bangis untuk beraktifitas setiap harinya. Mereka tetap melakukan kegiatan penangkapan ikan seperti biasanya. Menurut salah satu nelayan ketika di wawancarai mereka mengatakan bahwa musibah covid-19 adanya di darat bukan dilaut. Maka himbauan pemerintah terhadap peraturan PSBB tidak menjadi kendala bagi nelayan Air Bangis untuk tetap melaut dan melakukan penangkapan.

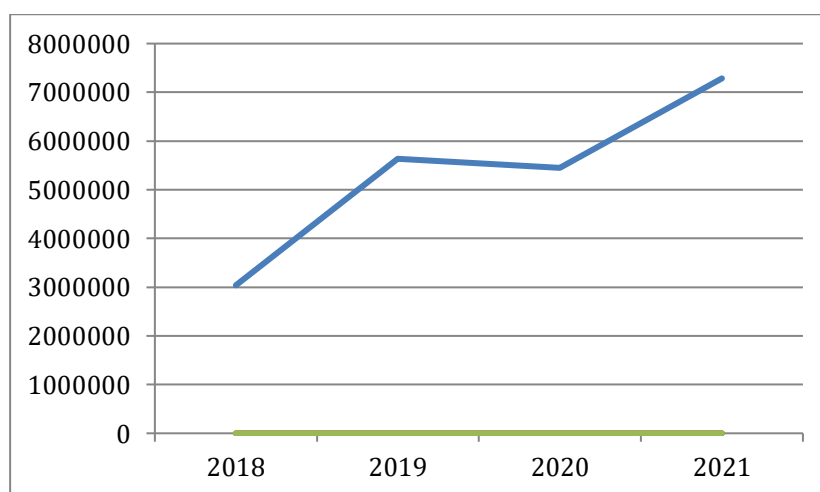
Dari hasil temuan lapangan dapat dilihat dari jumlah produksi ikan hasil tangkapan yang di dapat nelayan pada masa pandemi dan di berlakukannya peraturan PSBB di Pasaman Barat sendiri menunjukkan jumlah produksi hasil tangkap yang menurun. Dari hasil tangkap di bulan maret dimana awal mulainya terjadi keresahan masyarakat terhadap wabah virus Corona atau Covid-19 yang melanda dunia. Penurunan jumlah produksi tangkap ini dapat dilihat pada tabel berikut hingga pada bulan juni dimana mulai di berlakukannya peraturan New normal serentak pada tanggal 1 juni 2020 di Indonesia di mana Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang di berlakukannya peraturan tersebut oleh pemerintah pusat.

Berikut ini Tabel yang menunjukkan perkembangan jumlah hasil tangkap ikan sebelum pandemi dan ditahun terjadinya pandemi.

Tabel.4 Perkembangan hasil tangkap ikan sebelum pandemi

No	Tahun	Jumlah Hasil Tangkap
1	2018	3.038.005
2	2019	5.635.101
3	2020	5.453.446
4	2021	7.285.304.

Sumber: TPI Air Bangis, Kabupaten Pasaman Barat, 2001



Gambar 1. Grafik peningkatan hasil tangkap ikan terjadi pada tahun 2021

Peningkatan ini terjadi akibat bertambahnya alat tangkap ikan di tahun, 2021, bertambahnya alat tangkap mengakibatkan produksi hasil tangkap ikan meningkat juga.

Kholis et al. 2020, menyatakan resiko yang dihadapi oleh pelaku usaha perikanan tangkap meliputi resiko proses produksi perikanan tangkap saat pandemi Covid-19, resiko kerjasama hasil produksi perikanan tangkap di saat pandemi covid 19, resiko kerjasama hasil produksi perikanan tangkap di saat pandemik Covid-19, resiko pengambilan keputusan di saat pandemik Covid -19, resiko pasar produk perikanan tangkap di saat pandemik. Staregi adaptasi yang dilakukan oleh pelaku usaha perikanan dengan mengoptimalkan fungsi dan peran koperasi perikanan, penuatan kelembagaan keuangan kelautan dan perikanan, strategi adaptasi pemasaran perikanan melalui sitem resi gudang.

Kondisi Pendapatan Sebelum Terjandinya covid-19. Secara simultan variabel modal kerja, pengalaman, teknologi, jarak tempuh dan pendidikan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan. Dan secara parsial modal kerja, pengalaman, teknologi, jarak tempuh berpengaruh signifikan dan berhubungan positif sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan tapi berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan. Menurut Rahman et al, 2016, upah atau pendapatan yang diterima air nelayan merupakan selisih antara hasil penjualan ikan dengan biaya penangkapan yang benar-benar dikeluarkan baik per trip maupun per bulan. Pendapatan nelayan dari hasil penelitian di lokasi tangkapan ikan menurut jenis ikan tertangkap dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Jenis ikan tangkapan dan Jumlah hasil tangkap serta harga jual dimasa covid-19 Di Hagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat

Jenis Ikan	Jumlah (Kg)	Harga (kg)	Jumlah (Rp)
Kembung (<i>Rastrelliger</i>)	16.606	25.000	415.150
Tongkol (<i>Euthynnus affinis</i>)	16.205	40.000	648.200
Teri (<i>TeriEngraulidae</i>)	45.155,7	40.000	1.806.228
Ikan lainnya	35.355	45.000	1.590.975

Sumber: data TPI Air Bagis Kabupaten Pasaman Barat, 2021

Dari jumlah hasil tangkapan tersebut total pendapatan nelayan rata-rata adalah Rp. 1.115.138,- .Untuk biaya operasional yang dikeluarkan oleh nelayan dalam kegiatan penangkapan seperti akomodasi (transportasi dan logistik) dan biaya penyusutan dari perahu dan alat tangkap rata-rata sebesar Rp.83.791,27,-. Untuk biaya transportasi sebesar Rp. 333.833,33,- dan untuk biaya logistik sebesar Rp.45.833,33,-. Jadi, jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh nelayan perbulan sebesar Rp.463.457,93,-.

Selanjutnya Restimurti et al 2016, mengungkapkan, pendapatan merupakan nilai uang yang didapat dari hasil penjualan produksi ikan yang dipengaruhi oleh besarnya jumlah ikan hasil tangkapan dan harga yang terbentuk pada saat ikan didaratkan. Pendapatan usaha penangkapan ikan diperoleh dari jumlah produksi setiap ikan dikalikan dengan harga rata-rata ikan, di mana kebijakan pengelolaan perikanan belum menjangkau kepentingan kelompok. Beberapa kasus temuan lapangan menunjukkan bahwa nelayan skala kecil telah mengalami stagnasi produktivitas. Rendahnya produktivitas tersebut mengakibatkan pendapatan nelayan dalam jangka panjang tidak bisa mencukupi kebutuhan usaha dan rumah tangganya. Pendapatan nelayan Air Bangis sesuai dengan jenis alat tangkap yang digunakan dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Pendapatan nelayan menurut jenis alat tangkap di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat

Alat Tangkap	Biaya Operasional	Hasil tangkap	HargaJual	Pendapatan
1.Bagan	10-12 jt	1,5-2,5 ton	10.rb-65.rb/kg	>5-10 jt
2.Gill Net	1,5-2,5 jt	200-300 kg	100 rb- 65 rb/kg	>1-2 jt
3.Tramel Net	1,5-2,5 jt	200-300 kg	15 rb- 45 rb/kg	>1-2 jt

Sumber: Data Primer di lapangan

Kondisi Pendapatan Setelah Pandemi Covid-19. Secara eksplisit hasil penelitian memberikan gambaran bahwa pendapatan nelayan sebelum terjadinya pandemi COVID-19 terlihat stabil, tetapi dengan adanya pemberlakuan ketentuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) maka ini menyebabkan terjadinya perubahan yang sangat drastis terhadap tingkat pendapatan ekonomi nelayan di kawasan kecamatan Air bangis Kabupaten Pasaman Barat. Hasil prediksi terhadap rata-rata pendapatan nelayan sebelum pandemi dan saat pandemi COVID-19 hingga tahun 2020 menunjukkan penurunan yang signifikan. Dari jumlah ikan hasil tangkap menunjukkan nilai pendapatan yang menurun pula. Dari total jumlah ikan hasil tangkap di bulan maret sebanyak 453.692 ton menghasilkan nilai rupiah sebesar Rp. 7.119.185.880,-, dibulan April 381.822 ton, nilai rupiah sebesar Rp. 6.657.631.720,-, di Bulan Mei 120.876 ton menghasilkan nilai rupiah Rp. 2.125.665.776,- dan di bulan juni berjumlah 277.067 ton menghasilkan nilai rupiah Rp. 4.487.467.032,-. Hasil wawancara dengan responden bahwa menurunnya hasil tangkapan diakibatkan jumlah produksi yang sedikit serta rendahnya jual beli ikan terhadap konsumen. Rendahnya jual beli ikan oleh konsumen dikarenakan konsumen menghindari kontak langsung dengan orang asing yang merupakan salah satu bentuk pencegahan penularan dari virus Covid-19 termasuk dengan nelayan dan pedagang ikan.

Tabel 7. Jenis ikan hasil tangkap dan jumlah nilai rupiah di bulan masa awal covid-19 setelah diberlakukannya kebijakan PSBB oleh pemerintah di Kawasan Air Bangis, Kabupaten Pasaman Barat dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2021.

Jenis Ikan	Bulan				Harga (kg) Rp	Total Nilai Rp
	Maret	April	Mei	Juni		
Teri	18.891	34.94	18.403	10.233	13.000	942.084.000
kembung	5.710	11.313	10.072	11.721	30.000	1.164.480.000
Selar	5.305	21.398	11.135	16.313	25.000	1.353.775.000
Tongkol	91.784	144.940	19.889	48.474	11.000	3.355.957.000
Tuna	10.858	1.041	988	3.478	30.000	490.950.000
Layang	93.657	21.001	20.016	56.621	21.000	4.017.195.000
Cumi-cumi	5.936	33.697	4.334	1.220	35.000	1.581.545.000
Tembang	20.617	16.737	8.979	22.324	3.000	205.971.000
Kuwe	2.402	2.844	903	2.627	32.000	280.832.000
ketengkek	35.424	25.776	27	1.705	12.000	755.184.000
Udang	1.282	304	34	1.776	80.000	271.680.000
Layur	4.649	5.866	2.548	4.082	26.000	445.770.000
Tenggiri	5.539	11.048	656	397	50.000	882.000.000
Kerapu	2.288	2.293	670	1.749	45.000	315.000.000
Bawal	2.140	1.564	25	5	49.000	182.966.000
Dencis	127.907	25.137	24.182	76.442	11.000	2.790.348.000
Ekor Kunigng	3.075	630	79	50	15.000	63.510.000
Kapeh-kapeh	1.135	1.315	252	964	28.888	105.903.408
Ikan lainnya	15.093	19.977	7.284	16.886	20.000	1.184.800.000
Total	453.692	381.822	120.876	277.067	-	20.389.950.408

Sumber: data Primer di lapangan

Dari uraian tabel diatas maka penghasilan nelayan selama bulan maret hingga juni 2021 di masa covid-19 rata-rata Rp.1.912.753,- atau atau Rp.478.188,-.perbulannya. Hal ini sangat mengeluhkan para nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari untuk keluarga mereka. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan adalah pengalaman melaut, kondisi cuaca dan hasil tangkapan disamping di berlakukannya peraturan kebijakan PSBB oleh pemerintah pusat hingga daerah.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan penurunan jumlah hasil tangkap nelayan di Air Bangis juga diakibatkan perubahan cuaca dan masuknya bulan suci ramadhan di samping bencana penyebaran virus covid-19. Volume hujan yang cukup tinggi dan diiringi angin badai megakibatkan nelayan tidak dapat untuk beroperasi. Kondisi cuaca tersebut terjadi pada bulan april hingga bulan juni. Dengan skema keadaan cuaca yang tidak menentu mengakibatkan tingginya gelombang air laut hingga mencapai 4 m. Hujan lebat disertai petir terjadi pada sore hingga malam hari. Menurut Khafianur et al, 2016, Pada saat terjadinya gelombang tinggi nelayan tidak melakukan kegiatan penangkapan, bahkan sebaliknya gelombang laut stabil hasil yang didapat cenderung meningkat (tinggi). Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini: (1) Gelombang tinggi terjadi pada bulan november sampai januari, pada bulan tersebut nelayan cenderung tidak melaut. (2) Pada bulan desember diketahui hasil tangkapan yang diperoleh sangat rendah bahkan tidak ada sama sekali. (3) Hasil tangkapan tertinggi didapat pada bulan maret sampai bulan juni, (4) Gelombang tinggi sangat mempengaruhi hasil tangkapan yang diperoleh nelayan.

Analisa Pengeluaran rumah tangga nelayan. Untuk satu keluarga pada rumah tangga nelayan yang terdapat di lokasi penelitian, rata-rata memiliki jumlah anggota keluarga 4 hingga 6 orang, yang terdiri dari Kepala keluarga, istri dan 2 hingga 4 orang anak. Pada dasarnya konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kebutuhan pokok (primer) dan kebutuhan penunjang (sekunder). Yang tergolong kebutuhan primer adalah sandang, pangan, dan perumahan. Sedangkan kebutuhan sekunder meliputi kebutuhan pelengkap dan tidak selalu menuntut kebutuhan. Masing-masing rumah tangga mempunyai perilaku konsumsi yang berbeda mencakup apa yang akan di konsumsi. Berapa banyak yang akan dikonsumsi dan bagaimana mengkonsumsinya . Dari hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa pengeluaran yang dikeluarkan oleh nelayan di Nagari Air Bagis Kecamatan Sungai beremas Kabupaten Pasaman Barat berbeda-beda, disebabkan karena tingkat pendapatan, jumlah tanggungan, jumlah anak yang bersekolah yang berbeda-beda pula. Hasil perhitungan menunjukkan tingkat pengeluaran nelayan di masa Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan. Dikarnakan akan kebutuhan sehari-hari berjalan normal seperti dalam memenuhi kebutuhan konsumsi makanan dan lain-lain.

Berikut adalah tabel pengeluaran rumah tangga nelayan berdasarkan jumlah tanggungan dalam satu keluarga.

Berikut adalah tabel pengeluaran rumah tangga nelayan berdasarkan jumlah tanggungan dalam satu keluarga.

Tabel 8. Besar Pengeluaran per bulan Rumah Tangga Nelayan di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat.

No	Jumlah Pengeluaran Rumah Tangga	Jumlah/Jiwa
1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000,-	21,032%
2	Rp. 2.100.000 - Rp. 3.000.000,-	48.661%
3	Rp. 3.100.000 - Rp. 4.000.000,- keatas	30,307%
	Jumlah	100%

Dari paparan tabel diatas maka dapat di rata-ratakan pengeluaran nelayan di nagari Air Bangis sebesar Rp. 2.750.000,- per bulannya sebanyak .48,661%,. Dan terdapat 21% rumah tangga nelayan yang memiliki pengeluaran Rp.1.000.000 hingga Rp. 2 000.000,- per bulan, sisanya 30,307% yang memiliki pengeluaran berkisar Rp. 3.100.000,- hingga Rp.4.000.000,- perbulannya.. Dalam satu rumah terdapat 1 hingga 3 Kepala keluarga yang masih satu darah, (adik kakak), dengan arti kata mereka hidup menumpang di rumah orang tua mereka, sehingga untuk biaya pengeluaran sehari-hari mereka saling subsidi silang sesama penghuni di rumah tersebut.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapat bahwa dimasa bencana covid-19 yang ikut melanda nelayan Kabupaten Pasaman Barat tepatnya kawasan Air Bangis berpengaruh relatif terhadap kegiatan menangkap ikan. Hasil tangkap dapat dilihat menurun dari bulan Maret hingga bulan juni 2020. Menurunnya hasil tangkap menurun pula pendapatan nelayan, hal ini juga dikarenakan faktor cuaca yang tidak mendukung, kondisi memasuki bulan suci ramadhan serta larangan dari pemerintah secara global untuk memberlakukan peraturan SPBB di Pasaman Barat sendiri.

Pendapatan nelayan penangkap per bulannya sangat kecil di banding masa sebelum covid-19 yaitu sebesar Rp. 478.188,- sedangkan sebelum adanya Covid-19 pendapatan nelayan berkisar Rp. 100.000-Rp. 250.000 per tangkap setiap harinya, hingga perbulan mencapai Rp.1.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.

Pengeluaran terendah sebesar Rp. 1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,- perbulan dan pengeluaran tertinggi Rp.3.100.00,- hingg Rp. 4.000.000,- lebih per bulan berdasarkan tingkat kebutuhan dan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan.

Peran pemerintah sendiri belum berpengaruh banyak terhadap menurunnya penghasil nelayan di masa covid-19 dengan di salurkannya bantuan tunai mandiri kepada masyarakat nelayan belum merupakan solusi untuk mencukupi kebutuhan masyarakat nelayan sendiri. Dapat di jelaskan bahwa dimasa pandemi covid-19 ini juga sangat berdampak buruk terhadap pendapatan dan perekonomian nelayan.

Ucapan Terima Kasih. Terima kasih penulis sampaikan kepada Dinas Perikanan Kabupaten Pasaman Barat, Kepala TPI Pelabuhan Airbangis beserta Staff, Para Nelayan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Serta semua pihak yang telah mensupport dalam kegiatan penelitian ini. Semoga tulisan ini bermanfaat dan menjadi sumber acuan bagi pihak-pihak terkait.

Daftar Pustaka

Amaliyah, 2011, Analisis Hubungan Proporsi Penegluaranndan Konsumsi Pangan Dengan Ketahanan pangan R.umah Tangga petani di Baupaten Klaten Surakata. Universitas Sebelas Maret.

Kholis, Mubarak dan Fajar et al, 2020Prediksi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang di Kota Bengkulu. Albacore Jurnal Penelitian Perikana Laut, Vol 4 Nomor.1.

Kholis, 2020. Prediksi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang di Kota Bengkulu. Albacore Jurnal Penelitian Perikana Laut, Vol 4 Nomor.

- Kholis M.N, Fratnesi, Wahidin L.O, 2020. Prediksi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang di Kota Bengkulu. Albacore Jurnal Penelitian Perikanan Laut, Vol 4 Nomor.1.
- Khalfianur, W, Niati, C.R, Harahap, A. 2017. Pengaruh Gelombang laut Terhadap Hasil Tangkapan Di Kuala Langsa. Samudra Akuatika Vol.1 Nomor 2
- Nindarwi, D D, 2020. Dampak Covid -19 Pada Industri Perikanan Domestik Indonesia. Universitas Airlangga, Fakultas Perikanan dan Kelautan.
- Nurhayati, A. Pical , V. Efani, A. Hilyaa, S. Saloko, S, Mader, S. Purnomo, A.H, 2020 Manajemen Risiko Perikanan Tangkap (Studi Kasus Di Tengah Pandemi Covid-19).
- Rahman A., Awalia N 2016. .Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.Ecces (Economi, Social and Development Studies).Vol.3 nomor 1
- Restumurti, D, Bambang, A.N, Ayunita,D, 2016 Analisis Pendapatan Nelayan Alat Tangkap Mini Purse Seine 9 Gt Dan 16 Gt Di Pelabuhan Perikanan Pantai (Ppp) Morodemak, Demak Journal of Fish.
- Ridha A, 2017. Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idide Reyuk. Jurnal Samudera Ekonomi dan Bisnis, Vol 8 no 1
- Soekartawi,1995 Analisis Usaha tani. Jakarta. Penerbit Universitas Indonesia
- Sugiono dalam Syaifullah et all, 2017.Analisa Pendapatan dan PengeluaranRumah Tangga Pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kota Pekanbaru. JOM Faperta UR Vol. 4 no.1 hal 3
- Try Kunawingsih Pracoyo, Antyo Pracoyo, 2005, Aspek Dasar Ekonomi Makro Di Indonesia, Grasindo, Jakarta.
- Wibowo B,A. Triarso, I. Suroyya, A.N. 2018. Tingkat Pendapatan Nelayan Gill Net di Pelabuhan Perikanan Pantai Moro Demak. Jurnal Perikanan Tangkap Vol. 2 Nomor 3 Universitas Diponegoro.